



## Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka)

Yohana Aprilita Rosginem Kein<sup>1</sup>, Wilhelmina Mitan<sup>2</sup>, Fransiscus De Romario<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa, Indonesia

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of the Accounting Information System and the Implementation of SAK EMKM on the Success of MSMEs in East Alok District. This research uses a quantitative approach with the nature of explanatory research. The sampling technique used saturated samples with a sample size of 30 people. The data collection technique used a questionnaire distributed to 30 respondents and the data analysis technique used multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 23. From the research results it was found that the variables Accounting Information System (X<sub>1</sub>) and Implementation of SAK EMKM (X<sub>2</sub>) influences the success of MSMEs (Y) with positive parameters, which means that the better or higher the level of implementation of the Accounting Information System and EMKM SAK, the higher the level of success of MSMEs. The influence of the Accounting Information System (X<sub>1</sub>) and the Implementation of SAK EMKM (X<sub>2</sub>) is 72.9% on the Success of MSMEs (Y) of the Basic Food Kiosk Business in East Alok District, while 27.1% is influenced by other factors outside the research variables.*

**Keywords:** *Accounting Information System, Implementation of SAK EMKM and Success of MSMEs.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Alok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebarakan kepada 30 orang responden dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) dan Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM (Y) dengan parameter positif yang artinya semakin baik atau semakin tinggi tingkat penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan SAK EMKM maka semakin tinggi tingkat keberhasilan UMKM. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) dan Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>) sebesar 72,9% terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur sedangkan 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan SAK EMKM dan Keberhasilan UMKM.

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk usaha yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Peminat UMKM tersebut berasal dari pihak donatur, pemerintah, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat untuk menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia. Negara Indonesia pernah mengalami Krisis ekonomi sekitar tahun 1997 sampai 1998, selama kurun waktu satu tahun Indonesia mengalami krisis yang berimbas pada kondisi ekonomi Indonesia. Dari sekian banyak sektor usaha yang terdampak hanya sektor usaha UMKM yang mampu bertahan dan bahkan sektor UMKM yang menyelamatkan keadaan

perekonomian Indonesia saat itu (Widorojati, 2022). Hal ini yang menyebabkan UMKM dinyatakan sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

UMKM atau biasa dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan unit usaha yang dimiliki badan atau perorangan yang pendiriannya sudah sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan. Sebagian besar pelaku UMKM mayoritas berasal dari usaha rumahan dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 3, tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Demokrasi ekonomi erat kaitannya dengan kajian sistem perekonomian, khususnya yang diterapkan di Indonesia. Pada sistem demokrasi ekonomi, seluruh kegiatan produksi dilakukan dengan partisipasi masyarakat yang optimal dan ditunjukkan bagi kemakmuran serta kesejahteraan rakyat (bukan seorang) (Atsar, 2021).

Pertumbuhan UMKM memberi dampak yang baik terhadap perekonomian suatu daerah. Selain itu UMKM juga memberi kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru dan mendorong Pembangunan daerah , perkotaan, dan pedesaan (Zahrah & Wijaya, 2019). Oleh sebab itu UMKM dianggap sebagai salah satu sektor yang berperan penting dan memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan suatu negara.

SIA atau Sistem Informasi Akuntansi adalah salah satu alat bantu usaha yang dilakukan sebagai pengendalian aktivitas agar menghasilkan informasi yang baik bagi pelaku usaha. Dengan adanya SIA yang berguna untuk mengawasi kegiatan akan memudahkan suatu usaha untuk menentukan seberapa baik kinerja dan kesulitan dalam menelusuri pengaruh dari berbagai aktivitas atas sumber daya yang ada dibawah pengawasannya. Menurut (Wijaya et al., 2023) informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Informasi adalah hasil olahan data yang bermanfaat bagi pengguna informasi (Nugroho et al., 2024). Termasuk juga dalam kegiatan informasi ini adalah persiapan pencetakan laporan pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi yang efektif bermanfaat bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan (Hajar & Pratiwi, 2023). Ketika suatu usaha telah menerapkan sistem informasi yang baik maka akan memberikan hasil laporan keuangan yang baik pula.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tergantung juga pada sistem informasi akuntansi yang digunakan (Andini dan Yusrawati, 2015) dalam (Animah et al., 2020). Pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui, terutama pada

kegiatan usaha yang berskala menengah ke bawah atau yang sering disebut Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) (Achadiyah, 2019). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi Sistem Informasi Akuntansi. (Aryanti et al., 2020) menyatakan bahwa UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam bisnisnya serta kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnisnya, dengan kondisi demikian, salah satu masalah yang dialami UMKM sulitnya akses ke perbankan untuk mendapatkan tambahan modal usaha. Kondisi ini disebabkan karena banyak UMKM yang tidak membuat laporan keuangan bahkan tidak memiliki pencatatan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vernanda et al., 2023), mengatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Selanjutnya (Firdarini & Prasetyo, 2020), mengatakan bahwa menggunakan sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Kemudian penelitian (Darwis Yoseph Mite Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis et al., 2023), hasilnya ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Alok.

Ayu Widorojati (2022), dalam penelitiannya menemukan bahwa SIA dan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) menyatakakan bahwa tingkat informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Setelah melihat hasil ujinya maka dinyatakan bahwa karakteristik, modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dalam keberhasilan UMKM. Sejalan dengan penelitian diatas Mastura, (Mastura et al., 2019), dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa informasi akuntansi memiliki peran terhadap keberhasilan UMKM dengan adanya penggunaan informasi akuntansi yang terdiri dari informasi operasi, informasi manajemen dan informasi akuntansi keuangan maka pelaku UMKM dapat mengetahui total biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga data tersebut dapat dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Namun berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Faddilah Wahyuni Siregar, 2023), dengan 52 sampel UMKM menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan informasi akuntansi terhadap keberhaasailan UMKM.

Penelitian Paramita (2021) tentang Pengaruh Skala Usaha dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Tanggulangin, Sidoarjo. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalah data kuantitatif. Sedangkan sampel dalam penelitian sebanyak 75 pelaku UMKM yang ada di Tanggulangin, Sidoarjo. Pengambilan sampel diukur menggunakan formula untuk menentukan ukuran sampel (Wibowo & Penti Kurniawati, 2014).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori TRI (Thecnology Readiness Index)

Teori memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori TRI (*Thecnology Readiness Index*).

(Nita et al., 2020), mengatakan bahwa TRI (*Technology Readiness Index*) yang dikembangkan oleh parasuraman untuk mengukur kesiapan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipengaruhi oleh empat dimensi. Kesiapan teknologi tidak melihat apakah seseorang menguasai atau tidak terhadap teknologi, merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk menerima dan menggunakan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Metode Technology Readiness (TR) merupakan penyumbang dan penghambat yang secara kolektif menentukan kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi baru. TRI mengacu pada kecenderungan individu untuk mengadopsi dan merangkul teknologi baru di rumah dan di tempat kerja. Tingkat kesiapan seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi baru dapat ditentukan melalui empat variabel yaitu:

1) *Optimism*

Kepercayaan umum bahwa teknologi dan inovasi memiliki manfaat yang positif. Dibutuhkan oandangan-pandangan positif terhadap teknologi, dapat meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi didalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan.

2) *Innovativeness*

Kecenderungan untuk ingin bereksperimen, mempelajari serta berbicara tentang penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru.

3) *Discomfort*

Dirasakan kurangnya kontrol atas teknologi. Ada rasa ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia kerja. Kecenderungan masih menggunakan cara tradisional atau manual.

4) *Insecurity*

Keyakinan bahwa teknologi dapat mengakibatkan dampak buruk pada pengguna dan masyarakat. Ada rasa ketidaknyamanan dari para pengguna dalam menggunakan teknologi salah satunya karena alasan pribadi atau *privacy*.

Alasan penulis menggunakan teori ini karena Akuntansi dapat dikatakan sebagai teknologi karena dapat digolongkan sebagai teknologi perangkat lunak yang pengetahuannya harus dipelajari dan dikembangkan agar lebih bermanfaat dan dapat digunakan dalam mencapai tujuan social (Amilia et al., 2020). Sistem informasi akuntansi membutuhkan teknologi untuk menyimpan dan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sedangkan penerapan SAK EMKM membutuhkan kesiapan pelaku usaha yang mana kesiapan tersebut sejalan dengan dimensi dari TRI yaitu, *Optimism* dan *innovativeness*.

### **Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Menurut (Utama & Suryani, 2023), dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan.

Pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang.

### **Pengertian Penerapan SAK EMKM**

Penerapan (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkrit. Sedangkan SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Jadi penerapan SAK EMKM adalah Kesanggupan pelaku UMKM dalam menggunakan Standar Akuntansi untuk memudahkan pelaku UMKM dalam meneglolah Laporan Keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM di terbitkan untuk membantu UMKM di indonesia yang saat ini jumlahnya 57 juta serta memberikan Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah (Narsa et al., 2021). Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di indonesia paling tidak selama dua tahun berturut- turut.

## **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

(Sanga & Dince, 2022), Sistem informasi akuntansi merupakan susunan berbagai dokumen akuntansi baik formular, catatan akuntansi yang tersistem dari masing-masing unit kerja perusahaan, yang terkoordinasikan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas dan memberikan informasi memadai, andal kepada berbagai pihak penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Selanjutnya menyatakan bahwa informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan yang beberapa diantaranya adalah:

- a) Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambialan keputusan dan pemberian kredit. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
- b) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c) Informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
- d) Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber – sumber pendanaan perusahaan. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan (Ikhsan dan Ishak 2008:6).

Salah satu sistem informasi yaitu Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan (Juita, 2016).

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh SIA dan Penerapan SAK EMKM di Kecamatan Alok Timur. Menurut Sugiyono (2018:13) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan berkaitan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif berupa data numerik dari banyak orang melalui pertanyaan yang telah disiapkan. Sifat penelitian ini adalah

*explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:6) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta berpengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya.

## **Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1) Tempat Penelitian**

Dalam penelitian, ini lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka. Dengan objek penelitian yaitu pelaku usaha kios sembako yang usahanya sudah dirintis lebih dari dua tahun.

### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 2 minggu, terhitung dari 20 Mei sampai 3 Juni 2024.

## **Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek ataupun objek pada penelitian yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha kios sembako yang berada di Kecamatan Alok Timur sebanyak 30 usaha.

Berdasarkan definisi populasi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sembako yang ada di kecamatan Alok Timur yang sudah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun.

### **2) Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiono (2019) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 usaha kios sembako yang usahanya sudah lebih

dari 2 tahun.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Geografis Kecamatan Alok Timur**

Alok Timur adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kabupaten Sikka ke arah timur. Pusat pemerintahannya berada di Kelurahan Waioti. Kecamatan Alok Timur merupakan bagian dari Kota Maumere. Wilayahnya termasuk Pulau Kodia dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Luas wilayah kecamatan Alok Timur yaitu 92,84 km<sup>2</sup>

Adapun Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: Laut Flores
- b. Sebelah Timur: Kecamatan Kangae
- c. Sebelah Selatan: Kecamatan Bola
- d. Sebelah Barat: Kecamatan Alok, Kecamatan Nele, Dan Kecamatan Lela

Kecamatan Alok Timur memiliki 10 kelurahan / desa yaitu yang terdiri dari kelurahan Beru, kelurahan Kojadoi, kelurahan Kojagete, kelurahan Kota Baru, kelurahan Lepolima, kelurahan Nangameting, kelurahan Parumaan, kelurahan Waioti, kelurahan Wairotang, dan kelurahan Watugong.

##### **Hasil Penelitian**

##### **Hasil Uji Kualitas Data**

###### **1) Uji Validitas**

Variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), terdiri atas 10 item pernyataan, Variabel Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) terdiri dari 10 pernyataan dan Variabel Keberhasilan UMKM (Y) terdiri atas 4 item pertanyaan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No Item	Coefisien Korelasi			Kriteria uji validitas	Keterangan
	Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )	Penerapan SAK EMKM (X <sub>2</sub> )	Keberhasilan UMKM (Y)		
1	0.61	0.52	0.58	0.3	Valid
2	0.55	0.55	0.54	0.3	Valid
3	0.51	0.55	0.63	0.3	Valid
4	0.57	0.51	0.48	0.3	Valid
5	0.54	0.57		0.3	Valid
6	0.59	0.49		0.3	Valid
7	0.48	0.66		0.3	Valid
8	0.64	0.70		0.3	Valid
9	0.64	0.63		0.3	Valid
10	0.64	0.66		0.3	Valid
<b>Koefisien Korelasi &gt; 0,30 = Valid</b>					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>), Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>) dan Keberhasilan UMKM (Y) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian maka semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>), terdiri atas 10 item pernyataan, variabel Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>) terdiri dari 10 pernyataan dan variabel Keberhasilan UMKM (Y) terdiri atas 4 item pertanyaan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS v23, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No Item	Cronbach's alpha if item deleted			Kriteria uji reliabilitas	Keterangan
	Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> )	Penerapan SAK EMKM (X <sub>2</sub> )	Keberhasilan UMKM (Y)		
1	0.963	0.930	0.726	0.6	Reliabel
2	0.953	0.923	0.648	0.6	Reliabel
3	0.955	0.932	0.731	0.6	Reliabel
4	0.955	0.927	0.713	0.6	Reliabel
5	0.969	0.954		0.6	Reliabel
6	0.954	0.926		0.6	Reliabel
7	0.953	0.929		0.6	Reliabel
8	0.958	0.926		0.6	Reliabel
9	0.953	0.928		0.6	Reliabel
10	0.953	0.920		0.6	Reliabel
<b>Cronbach's Alpha</b>	0.971	0.956	0.797	0.6	Reliabel
<b>Cronbach's Alpha &gt; 0,6; Cronbach's Alpha if Item Deleted &lt; Cronbach's Alpha</b>					

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas variabel Sistem Informasi Akuntansi, Penerapan SAK EMKM, dan Keberhasilan UMKM pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* melebihi persyaratan minimal 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua kuesioner dari ketiga variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini Uji Asumsi Klasik yang dilakukan adalah Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah data dapat berdistribusi normal atau tidak, Untuk menentukan model statistik yang cocok untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik.

Hasil perhitungan data Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66582051
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.145
	Negative	-.202
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data diolah, 2024*

Dari hasil pengolahan data pada tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikan pada 0,103. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang berarti semua data residual berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Hasil analisis uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS v23, dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.091	3.248		5.262	.000		
	X1	.585	.069	.852	8.447	.000	.986	1.014
	X2	.129	.060	.217	0,040	.040	.986	1.014

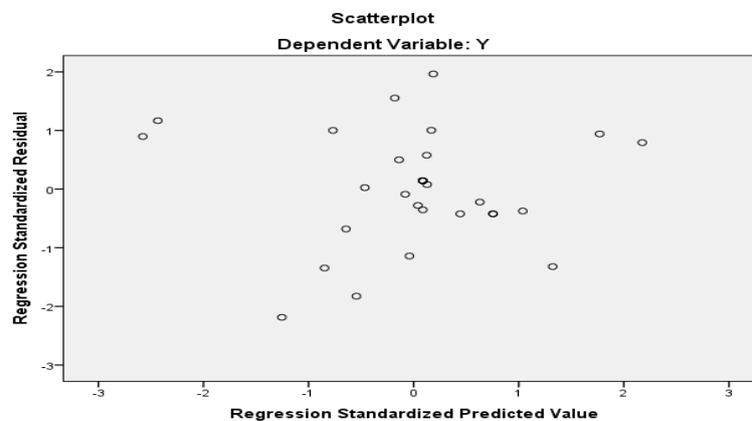
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel 4 diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS V.23 dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Data diolah, 2024

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**

Pada *Scatterplot* gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas).

Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (*homokedastisitas*).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS V23 dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Analisi Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.091	3.248		5.262	.000		
	X1	.585	.069	.852	8.447	.000	.986	1.014
	X2	.129	.060	.217	0,040	.040	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = 17.091 + 0.585X_1 + 0.129X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (bo) : **17.091**

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Keberhasilan UMKM (Y) mengalami peningkatan sebesar **17.091**

- b. Koefisien Regresi  $X_1$  ( $b_1$ ) : **0.585**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) dan dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel Keberhasilan UMKM (Y) sebesar **0.585**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dengan variabel Keberhasilan UMKM (Y), semakin naik Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) maka semakin meningkat Keberhasilan UMKM (Y).

- c. Koefisien Regresi  $X_2$  ( $b_2$ ): **0.129**

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi

kenaikan perubahan pada variabel Keberhasilan UMKM (Y) sebesar **0.129**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) dengan variabel Keberhasilan UMKM (Y), semakin naik Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) maka semakin meningkat Keberhasilan UMKM (Y).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS Versi 23, didapatkan hasil  $R^2$  yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.729	.709	2.021	1.958

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6 di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan Keberhasilan UMKM (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.450, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,800 – 1,000 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan Keberhasilan UMKM (Y) diinterpretasikan **Sangat Kuat**.

**Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1,00	Sangat Kuat

Sumber: J. Supranto (2000 :153)

Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi Y, dapat dilihat pada table 7 diatas:

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 di atas terlihat bahwa besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) terhadap Keberhasilan UMKM (Y) pada Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur adalah 72,9% sedangkan 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan.

## Uji Hipotesis

### 1) Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, dapat ditunjukkan pada tabel 8berikut ini

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17.091	3.248		5.262	.000		
	X1	.585	.069	.852	8.447	.000	.986	1.014
	X2	.129	.060	.217	2.153	.040	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan analisis data pada tabel 8 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>):

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), artinya bahwa secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Keberhasilan UMKM ( Y ).

#### 2. Variabel Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>):

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,040. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), artinya bahwa secara parsial Penerapan SAK EMKM (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel Keberhasilan UMKM ( Y ).

### 2) Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji F )

Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.066	2	148.533	36.359	.000 <sup>b</sup>
	Residual	110.301	27	4.085		
	Total	407.367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 36.359 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keberhasilan UMKM (Y), artinya naik-turunnya nilai Keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh dari Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur. Hal ini dapat diketahui nilai F-hitung yang memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur.

### **1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur. Semakin baik pemahaman para pengusaha kios sembako dalam menerapkan sistem informasi akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan bisa menjadi landasan bagi para pelaku usaha dalam mengambil keputusan untuk usahanya dikemudian hari. Selain itu para pengusaha lebih mudah mengakses informasi seputaran informasi akuntansi yang bisa diperoleh dari berbagai media dan menambah wawasan dan pemahaman para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori TRI (*Technology Readiness Index*), menyatakan bahwa kesiapan pelaku usaha menengah merupakan keadaan dimana pengusaha mampu menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan. Sedangkan SIA sendiri merupakan integrasi antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang tujuan utamanya untuk mempermudah pengelolaan, dan pelaporan data keuangan dalam suatu usaha. Namun masih ada pelaku usaha yang belum menggunakan sistem informasi akuntansi yang seharusnya menjadi unsur penting dalam sebuah sistem pengelolaan keuangan suatu UMKM, dimana kesiapan UMKM dalam menerapkan SIA nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan sistem manajemen terutama dalam

lingkup keuangannya, yang secara langsung mempengaruhi terhadap laba atau keberhasilan usaha.

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam usaha kios sembako di Kecamatan Alok Timur masih Sangat minim. Terbukti dilihat dari hasil jawaban responden pada kuisioner yang disebar, hasil analisis deskripsi variabel berkisar 55,3% - 67,3% dengan kategori cukup. Yang artinya pelaku usaha perlu meningkatkan lagi pemahaman terhadap pentingnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan menerpkan Sistem Informasi Akuntansi dalam usaha yang dijalani agar kedepanya usaha yang dijalani mengalami peningkatan laba yang berdampak pada keberhasilan usahanya.

Menurut Arya dan Maria (2016) informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan yaitu menggunakan sekumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi, informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan, yang dilakukan baik secara manual ataupun dengan bantuan komputerisasi.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, mikro dan menengah. Antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, serta pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu meningkatkan laba. Hubungan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah usaha akan meningkatkan keberhasilan usaha karena semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka tingkat keberhasilan usaha semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustara, Sumarini, dan Eliza (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berperan penting terhadap keberhasilan UMKM. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Purwanto *et.al* (2022), mengatakan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

## **2) Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dengan menyajikan

laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. Akuntansi dapat dikatakan sebagai teknologi karena dapat digolongkan sebagai teknologi perangkat lunak yang pengetahuannya harus dipelajari dan dikembangkan agar lebih bermanfaat dan dapat digunakan dalam mencapai tujuan sosial (Suwardjono, 2014:16).

Di era yang serba digital, pelaku usaha UMKM yang masih banyak belum memahami akuntansi dan menganggap akuntansi sangat rumit dalam menerapkan standar yang berlaku maka perlu adanya teknologi yang membantu para pelaku usaha dalam memahami dan menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan teori TRI dimana dengan menggunakan teknologi dalam penerapan SAK EMKM kualitas laporan lebih baik dan pengusaha dengan mudah mengetahui laba yang dihasilkan untuk mengambil keputusan bagi usahanya dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Namun kenyataan yang didapat masih ada pelaku UMKM yang laporan keuangannya belum sesuai Standar Laporan Keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak memahami pentingnya penerapan SAK EMKM dalam usahanya. Terbukti walaupun secara keseluruhan penerapan SAK EMKM memiliki tingkat skor yang baik dan hasil jawaban wawancara dari beberapa pelaku usaha yang mengatakan sudah membuat laporan keuangan sesuai standar namun bila dilihat dari indikator penilaian penerapan SAK EMKM pada hasil penyebaran kuisioner ditemukan beberapa skor yang rendah. Secara khusus pada pernyataan komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan memperoleh skor 27,3% dengan kategori sangat buruk. Pernyataan saya melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transaksi memperoleh skor 30,3% dengan kategori sangat tidak baik, dan pernyataan saya menyusun laporan keuangan yang dilakukan secara rutin selama setahun sesuai standar akuntansi memperoleh skor 27,3% kategori sangat tidak baik. Ini menunjukkan masih banyak pelaku usaha yang tidak memahami apa itu SAK EMKM dan tujuan dibuat SAK EMKM bagi keberhasilan usahanya.

SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (SAK EMKM,2016). Akuntansi memiliki peran dalam keberhasilan UMKM dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bertujuan untuk mendapatkan pembiayaan atau pinjaman untuk penambahan modal dalam mengembangkan usaha. Syarat administratif pembiayaan atau peminjaman dalam

meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan berupa SAK EMKM (Firdaus dkk dalam Kuniafi, 2018:111).

Menurut Dwi dkk (2016) keberhasilan atau sukses dalam mengukur keberhasilan bagi wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya, pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah karyawan.

Adanya penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan keberhasilan usaha dalam bentuk skala usaha. Sebelumnya dengan skala kecil mampu meningkat menjadi skala menengah, sehingga terjadinya peningkatan pada jumlah karyawan, omset penjualan, penambahan modal usaha, dan pertambahan nilai aset usaha (Wibowo dan Kurniawati, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengusaha menerapkan SAK EMKM agar usaha berjalan lancar karena pengusaha dapat mengetahui keuntungan serta kerugian yang diperoleh sehingga pengusaha dapat mengambil keputusan untuk usahanya dimasa yang akan datang dan kemudian berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Widorojati (2022) menyatakan terdapat pengaruh positif penerapan SAK EMKM terhadap keberhasilan UMKM.

### **3) Pengaruh Antara Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Keberhasilan UMKM**

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) memiliki pengaruh bersama-sama terhadap Keberhasilan UMKM ( $Y$ ) Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur. Sejalan dengan Teori TRI (Technology Readiness Index), SAK EMKM ini merupakan bentuk dari gagasan baru dari pengembangan ilmu dan teknologi, sama halnya Sistem Informasi Akuntansi, SAK EMKM ini merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan UMKM. Pelaku UMKM yang menerapkan SAK EMKM ini merupakan bentuk kesiapan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, karena dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen untuk memperoleh berbagai kemudahan, contohnya: untuk menentukan kebijakan pengusaha dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari

pihak ketiga, dan sebagainya. Karena ketepatan dalam pengambilan keputusan mampu meminimalisir kerugian yang secara otomatis meningkatkan laba dan keberhasilan UMKM itu sendiri.

Sistem Informasi Akuntansi sangat penting dalam suatu usaha dalam mengembangkan dan menyediakan informasi keuangan. Kasmir (2020:4) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian bisnis. James A. Hall (2018 : 17) mendefinisikan sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: sistem pemrosesan transaksi yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen untuk para pemakai seluruh organisasi, sistem pelaporan buku besar yang menghasilkan laporan keuangan tradisional dan sistem pelaporan manajemen yang menyediakan manajemen dengan internal laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Seorang pengusaha dituntut harus mengikuti zaman dimana sekarang semua dipermudah dengan teknologi. Semua informasi tersedia melalui aplikasi sehingga mempermudah pengusaha dalam menyiapkan laporan keuangan tanpa perlu mencatat secara manual menggunakan buku. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2022) menemukan bahwa Sistem informasi Akuntansi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu UMKM.

Dan SAK EMKM merupakan standar yang telah ditetapkan oleh IAI guna membantu pengusaha dalam Menyusun laporan keuangan yang tepat dan benar sehingga kegiatan usaha berjalan lancar dan pengusaha dapat mengetahui keuntungan serta kerugian yang diperoleh sehingga pengusaha dapat mengambil keputusan untuk usahanya dimasa yang akan datang. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Sesuai dengan penelitian ayu (2022), mendapati hasil positif bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Artinya semakin baik pelaku usaha menerapkan Sistem Informasi Akuntansi maka tingkat keberhasilan usaha semakin tinggi.
2. Penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Artinya dengan menerapkan SAK EMKM pengusaha dapat mengetahui keuntungan serta kerugian yang diperoleh sehingga pengusaha dapat mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya dimasa yang akan datang supaya mampu mempengaruhi keberhasilan UMKM.
3. Hasil nilai R Square menunjukkan bahwa kontribusi variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Variabel Penerapan SAK EMKM ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM (Y) Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur. Artinya semakin baik dan semakin tinggi pengusaha menerapkan sistem informasi akuntansi dan SAK EMKM maka semakin tinggi tingkat keberhasilan UMKM kios sembako di Kecamatan Alok Timur.

### **Saran**

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi pengusaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur perlu memiliki software akuntansi yang akan memudahkan pekerjaan mereka sehingga dapat meningkatkan Keberhasilan usaha. Karena dilihat dari item pernyataan “Saya memiliki software akuntansi yang akan memudahkan pekerjaan saya“ dilihat bahwa indikator tersebut menunjukkan angka sebesar 55,3% termasuk dalam katagori “cukup”.
2. Bagi pemilik usaha kios sembako perlu juga semakin ditingkatkan menyangkut masalah “Komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.“ dan “melakukan pencatatan laporan keuangan secara rutin sesuai standar akuntansi” karena berdasarkan hasil analisis deskriptif per item pernyataannya tersebut termasuk dalam katagori “Sangat Tidak Baik” disarankan kepada pemilik Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur perlu memperbanyak diri untuk mengikuti pelatihan dan melihat di internet

tentang bagaimana bentuk-bentuk komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM sehingga dapat meningkatkan Keberhasilan UMKM khususnya Usaha Kios Sembako mereka di Kecamatan Alok Timur.

3. sehingga pengusaha bisa mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh untuk mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya dimasa yang akan datang. sehingga bagi pengusaha perlu diperhatikan lagi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku agar dikemudian hari usahanya semakin berkembang dengan baik menyangkut masalah tersebut dapat
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, hendaknya menambah variabel-variabel lain selain dari Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM seperti : Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan pelanggan dan Pertumbuhan keuntungan yang diduga akan mempengaruhi Keberhasilan UMKM Usaha Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur.

## REFERENSI

- Achadiyah, B. N. (2019). *Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM* (pp. 1-5).
- Amilia, S., Dewi, U. J., Puspita, A., Hendrawan, U. J., & Putra, S. (2020). Kesiapan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM): Studi empiris pada UMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 102–108. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Vol. 5*(1), 99–109.
- Aryanti, R., Ikhsan, & Setiawan, B. (2020). Akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 2(12), 57–69.
- Atsar, A. (2021). Sosialisasi kegiatan penyuluhan UMKM mewujudkan perekonomian masyarakat yang mempunyai potensi dan peran strategis menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1202–1210. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.4142>
- Darwis, Y. M., Dince, N., Paulus, N. N., Lamawitak, N. P., & Tenggara Timur, N. (2023). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (Studi pada UMKM di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka). *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 99–112. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.843>
- Faddilah Wahyuni Siregar. (2023). Pengaruh persepsi dan penggunaan sistematika pencatatan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap keberhasilan usaha di Kota Padang Sidempuan.

- Firdarini, K. C., & Prasetyo, A. S. (2020). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja pelaku UMKM terhadap keberhasilan usaha dengan umur usaha sebagai variabel pemoderasi (Studi kasus pada industri kreatif di Yogyakarta). *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.394>
- Hajar, K. I., & Pratiwi, E. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jrak*, 9(2), 287–302.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120–139. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4291>
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Narsa, N. P. D. R. H., Prananjaya, K. P., & Narsa, I. M. (2021). Studi deskriptif awareness dan persepsi pada pelaku UMKM dan koperasi mengenai SAK EMKM: Sebuah update. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.113537>
- Nita, T., Cahyani, D., Pradnyana, I. M. A., Sugihartini, N., & Teknik, F. (2020). Pengukuran tingkat kesiapan pengguna sistem informasi data pokok pendidikan dasar menggunakan technology readiness index (TRI) (Studi kasus: Sekolah dasar di Kecamatan Sukasada). *Karmapati*, 9(2), 88–95.
- Nugroho, M. I., Muksin, A., & Awaludin, M. (2024). Determinan penggunaan informasi akuntansi, lokasi usaha, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada pasar Lokbin Muria dalam Menteng Atas Jakarta Selatan). *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(1), 15–24.
- Sanga, K. P., & Dince, M. N. (2022). Pengaruh partisipasi pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Credit Union (CU) Bahtera Sejahtera. *Universitas Nusa Nipa Indonesia*, 6, 9357–9365.
- Usaha, K., Kecil, M., & Menengah, D. A. N. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 61–76. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.430>
- Utama, A. N. B., & Suryani, A. I. (2023). Analisa literasi keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) batik di Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1275. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1287>
- Vernanda, T., Paramita, P. D., & Andini, R. (2023). Pengaruh skala usaha dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM dimoderasi motivasi pelaku UMKM (Studi kasus: UMKM pengrajin kulit di Tanggulangin Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi*, 9(1).
- Wibowo, A., & Penti Kurniawati, E. (2014). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM (Studi kasus pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *3rd Economic & Business Research Festival*, November, 1476–1498.

- Widorojati, A. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan SAK EMKM terhadap keberhasilan UMKM (Studi kasus UMKM Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 1–92.
- Wijaya, F., Putra, E., Hernando, R., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2023). Dampak penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM: Studi pada pengusaha pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(03), 886–893.
- Zahrah, A., & Wijaya, P. A. (2019). Manfaat eksistensi usaha mikro kecil menengah (UMKM) terhadap unempyoment rate. *Society*, 10(2), 110–1016.  
<https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1783>